



Inventarisasi Tumbuhan Obat Di Kawasan Hutan Kota Babakan Siliwangi Bandung

Salma Humairo¹, Tere Jessica Putri Pribadi², Ateng Supriyatna³

^{1,2,3} Jurusan Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

Jalan A.H Nasution No.105, Desa Cipadung, Kec.Cibiru, Kota Bandung, Jawa Barat 40614

Email: slmahmairo@gmail.com, terejessicaapp@gmail.com,

atengsupriyatna@uinsgd.ac.id.

Abstract Medicinal plants are plants whose leaves, stems and roots can be used as medicine. Some of these medicinal plants are used in traditional or alternative medicine in local communities. Apart from that, medicinal plants also have the advantage that they do not cause side effects and can be treated by family members themselves. The successful use of medicinal plants is greatly influenced by public knowledge about the benefits of each type of medicinal plant, especially medicinal plants that have been studied empirically. Research with the title Inventory of Medicinal Plants in the Babakan Siliwangi City Forest Area on June 12 2024, with this research method aims to determine the diversity of types of medicinal plants and to determine the potential of these medicinal plants for the surrounding community. The results of this research were 10 types of medicinal plants, including: Binahong, Yellow Bamboo, Jengkol, Matoa, Forest Tea, Forest Betel, Japanese Papaya, Sausage Tree, Butterfly Tree, Simpung Tree. The most widely used medicinal plant organ is the root, bark, flowers and leaves.

Keywords: City Forest, Inventory, Medicinal Plants

Abstrak Tumbuhan obat adalah tumbuhan yang daun, batang, dan akarnya dapat dimanfaatkan sebagai obat. Beberapa tanaman obat ini digunakan dalam pengobatan tradisional atau alternatif di masyarakat lokal. Selain itu, tumbuhan obat juga memiliki keunggulan yaitu tidak menimbulkan efek samping dan dapat diobati sendiri oleh anggota keluarga. Keberhasilan pemanfaatan tumbuhan obat tersebut sangat dipengaruhi oleh pengetahuan masyarakat tentang manfaat dari masing-masing jenis tanaman obat, terutama tanaman obat yang telah diteliti secara empiris. Penelitian dengan judul Inventarisasi Tumbuhan Obat Di Kawasan Hutan Kota Babakan Siliwangi pada 12 Juni 2024, dengan metode penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keanekaragaman jenis tumbuhan berkhasiat obat dan untuk mengetahui potensi dari tumbuhan berkhasiat obat tersebut bagi masyarakat sekitar. Hasil penelitian ini diperoleh sebanyak 10 jenis tumbuhan obat diantaranya yaitu: Binahong, Bambu Kuning, Jengkol, Matoa, Teh Hutan, Sirih Hutan, Pepaya Jepang, Pohon Sosis, Pohon Kupu-Kupu, Pohon Simpung, Organ tumbuhan obat yang paling banyak dimanfaatkan berupa akar, kulit batang, bunga dan daun.

Kata kunci: Hutan Kota, Inventarisasi, Tumbuhan Obat

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara kepulauan yang memiliki potensi sumber daya alam yang sangat melimpah baik sumber daya alam yang ada di darat maupun di laut. Indonesia juga memiliki hutan tropik yang luas, hutan tropik yang memiliki kekayaan dan keanekaragaman jenis tumbuhan yang tinggi. Potensi sumber daya alam yang dimiliki Indonesia adalah salah satunya hutan yang sangat kaya akan berbagai macam produk yang dihasilkan. Kekayaan sumber daya alam tersebut dimanfaatkan secara optimal dan harus selalu dijaga kelestariannya.

Tumbuhan adalah organisme autotrofik multiseluler yang memainkan peran sangat penting dalam rantai makanan. Tumbuhan merupakan sekelompok makhluk hidup yang mempunyai banyak sel di permukaan bumi. Tumbuhan terdiri dari tiga bagian: akar,

Inventarisasi Tumbuhan Obat Di Kawasan Hutan Kota Babakan Siliwangi Bandung

batang, dan daun Pohon tersedia dalam berbagai ukuran dan jenis, dari kecil hingga besar, dan ada pula yang berusia ratusan tahun. Berkat pengalaman dan teknologi nenek moyang kita, tanaman dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku pengobatan tradisional dan masih digunakan hingga saat ini (Anugerah dkk, 2022) Tanaman obat tradisional adalah tanaman yang dikenal dan dipercaya secara umum, mempunyai khasiat obat, dan telah dimanfaatkan sebagai bahan baku obat tradisional. Obat tradisional Indonesia merupakan warisan budaya negara yang harus dilestarikan, diteliti dan dikembangkan. Obat tradisional adalah obat yang berasal dari jenis tumbuhan yang diketahui atau diyakini masyarakat mempunyai khasiat obat.

Hutan kota merupakan bagian integral dari lanskap perkotaan dan memberikan banyak manfaat lingkungan, sosial dan ekonomi bagi penduduk setempat. Kawasan hutan kota tidak hanya menjadi paru-paru hijau kita, namun juga menjadi rumah bagi beragam jenis tumbuhan, termasuk tumbuhan yang berpotensi sebagai bahan aktif obat herbal. Kawasan tersebut tidak hanya menjadi destinasi rekreasi pengunjung dan warga, tetapi juga menjadi fokus penelitian untuk mengidentifikasi dan membuat katalog tanaman obat yang tumbuh di sana. Hutan Kota Babakan Siliwangi atau biasa dikenal dengan Bakshir terletak di pusat kota Bandung, tidak jauh dari Jalan Desa Tamansari di Kecamatan Lebak Siliwangi Kota Bandung. Hutan Kota Babakan Siliwangi merupakan hutan kota global yang diakui oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada Konferensi Internasional Tunza tentang Anak, Remaja dan Lingkungan Hidup sejak tahun 2011. Hutan Kota Babakan Siliwangi merupakan daerah aliran sungai Kota Bandung yang mampu menyediakan oksigen bagi 15.000 penduduk setiap harinya serta memberikan fungsi ekologi, sosial dan budaya yang sangat baik bagi Kota Bandung. Kehadiran hutan kota Babakan Siliwangi menjadi faktor penting dalam menjaga kenyamanan warga kota karena membentuk iklim mikro dan lanskap perkotaan. Hutan Kota Babakan Siliwangi tidak hanya berfungsi sebagai kawasan rekreasi tetapi juga dimanfaatkan sebagai ruang publik dengan semangat menjaga lingkungan (Hastuti, 2018).

Inventarisasi tanaman obat mempunyai peranan penting dalam menggali potensi sumber daya alam yang ada, khususnya dalam rangka pengembangan obat tradisional. Saat ini pemanfaatan tanaman obat dan herbal telah menjadi salah satu alternatif cara masyarakat dalam menjaga kesehatan dan mengobati penyakit. Selain ekonomis dan cukup terjangkau, juga tidak menimbulkan efek samping dibandingkan dengan penggunaan obat-obatan dan bahan kimia modern. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan informasi mengenai jenis tanaman obat. Fokus penelitian ini adalah pada

inventarisasi spesies tumbuhan alami yang mempunyai khasiat obat. Inventarisasi Tumbuhan Obat merupakan kegiatan pendataan seluruh tumbuhan yang berkhasiat obat di Hutan Kota Babakan Siliwangi Bandung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkarakterisasi keanekaragaman jenis tanaman obat dan mengetahui potensi tanaman obat tersebut bagi masyarakat sekitar.

MATERIAL DAN METODE

Waktu dan Tempat

Adapun waktu dan tempat penelitian ini adalah pada tanggal 12 Juni 2024 di Taman Hutan Kota Babakan Siliwangi Bandung

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan pada penelitian ini yaitu kamera handphone, Buku tulis, pena. Bahan yang digunakan berupa tumbuhan yang berkhasiat obat di Tanaman Hutan Kota Babakan Siliwangi Bandung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran (deskripsi) dari suatu fenomena tertentu secara obyektif. Studi-studi deskriptif menyajikan pada peneliti sejumlah informasi mengenai berbagai keadaan sosial, misalnya untuk menggambarkan ciri-ciri tertentu dari suatu sampel atau populasi penelitian. Berbeda dengan penelitian deskriptif, dalam penelitian ini masalah penelitian sudah terang, tetapi perlu penegasan terhadap konsep-konsep yang akan digunakan. Sesuai dengan namanya, penelitian dirumuskan pula dengan metode deskriptif, yang juga meliputi analisis dan interpretasi tentang arti data yang dikumpulkan (Purba, 2011).

Melalui metode pengamatan observasi dan jelajah. Pengamatan atau observasi adalah salah satu cara lain yang dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi. Subyek yang diamati adalah orang yang dapat memberikan informasi (Purba, 2011). Setiap tumbuhan obat yang ditemukan, tumbuhan tersebut diambil gambarnya sebagai bahan dokumentasi. Metode yang digunakan adalah dengan menemukan jenis tumbuhan obat pada jalur utama (jalan setapak) yang dapat dilewati. Setiap tumbuhan obat yang ditemukan, tumbuhan tersebut diambil gambarnya sebagai bahan dokumentasi. Selanjutnya dilakukan identifikasi secara morfologi dari sampel yang di temukan di Taman Hutan Kota Babakan Siliwangi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan di Taman Hutan Kota Babakan Siliwangi Bandung ini ditemukan 10 jenis tumbuhan berkhasiat obat. Adapun jenis-jenis tumbuhan tersebut dapat dilihat pada Tabel 1. Berikut ini :

Tabel 1. Inventarisasi Tumbuhan Obat di Hutan Kota Babakan Siliwangi

No	Famili	Spesies	Nama Lokal
1	Basellaceae	<i>Anredera cordifolia</i>	Binahong
2	Bignoniaceae	<i>Kigelia africana</i>	Pohon Sosis
3	Caesalpinioideae	<i>Bauhinia purpurea</i>	Pohon Kupu-Kupu
4	Dilleniaceae	<i>Dilenia indica L</i>	Pohon Simpur
5	Euporbiaceae	<i>Achalipha siamensis</i>	Teh Hutan
6	Euporbiaceae	<i>Cnidocolus aconitifolius</i>	Binahong
7	Fabaceae	<i>Archidendron pauciflorum</i>	Jengkol
8	Piperaceae	<i>Piper aduncum L</i>	Sirih Hutan (Kiseureuh)
9	Poaceae	<i>Bambusa vulgaris var</i>	Bambu kuning
10	Sapindaceae	<i>Pometia pinnata</i>	Matoa

1. Pohon Matoa (*Pometia pinnata*)

Matoa (*Pometia pinnata*) diketahui mengandung senyawa golongan alkaloid, saponin, tannin (Pamangin dkk., 2020), flavonoid, fenolik, (Surya, 2018), terpenoid (Maryam dkk., 2020), serta vitamin A, C, E yang dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh (Leiwakabessy and Bertha, 2018). Matoa (*Pometia pinnata*) termasuk ke dalam keluarga Sapindaceae. Tanaman matoa biasa dimanfaatkan dalam bidang industri kayu untuk bagian batangnya dan dikonsumsi sebagai makanan serta obat tradisional pada bagian daun, buah, serta bijinya. Hampir seluruh bagian tanaman ini bisa dimanfaatkan sebagai obat seperti daun, buah, kulit batang, kulit buah dan akarnya. Berdasarkan analisis fitokimia ditemukan adanya kandungan senyawa metabolit sekunder seperti alkaloid, flavonoid, glikosida, saponin, tanin, dan terpenoid pada ekstrak etanol kulit batang matoa. Senyawa flavonoid, tannin, dan saponin tergolong senyawa fenolik (Haerudin and Farida, 2017).



Gambar 1. Matoa, Pohon Sosis, Pohon Kupu-Kupu (Dokumentasi Pribadi)

2. Pohon Sosis (*Kigelia africana*)

Pohon sosis (*Kigelia Africana*) merupakan tanaman tropis yang banyak digunakan di Nigeria bagian selatan sebagai obat herbal untuk mengobati berbagai penyakit seperti malaria, diare, pusing, dan retensio plasenta Buahnya berukuran panjang 30-100 cm dan lebar 18 cm, berat 5-10 kg, berwarna abu-abu kecoklatan Bagian tanaman ini, terutama buahnya, mempunyai banyak manfaat (Putri, dkk 2014). Buah sosis juga memiliki manfaat lain, antara lain sifat antioksidan, antibakteri, antijamur, antitumor, analgesik, antiinflamasi, antimalaria, dan antidiare Namun antioksidan yang banyak digunakan di masyarakat selama ini adalah antioksidan sintetik. Oleh karena itu, antioksidan alami diperlukan agar konsumsinya lebih aman.

3. Pohon Kupu-Kupu (*Bauhinia purpurea*)

Bauhinia purpurea L. yang dikenal juga sebagai tanaman bunga kupu-kupu banyak dimanfaatkan sebagai pohon pinggir jalan dan menunjukkan potensi aktivitas hayati sebagai tanaman obat. *Bauhinia purpurea L.* merupakan pohon cemara atau semak berukuran sedang yang tumbuh setinggi 410 m dan lebar 2 m. Tanaman ini memiliki batang lurus ramping, cabang meliuk, daun berwarna hijau, dan bunga besar berwarna ungu menyerupai anggrek (Krishnaveni, 2014) *Bauhinia purpurea L* dilaporkan memiliki berbagai aktivitas biologis yang dapat digunakan dalam pengobatan tradisional untuk mengobati berbagai penyakit, *B. purpurea L* terjadi di seluruh Asia Tenggara Digunakan untuk membuat tapal (obat berbentuk cairan kental) untuk mengobati bengkak, memar, bisul, dan kutil. Berbagai bagian tanaman ini juga digunakan sebagai ramuan dan zat untuk mengobati demam dan penyakit perut. Bunganya juga digunakan dalam acar dan kari dan dianggap sebagai obat pencahar Selain itu, *B. purpurea L* Telah dilaporkan memiliki efek antidiare, antikanker, dan merangsang tiroid, dan digunakan dalam beberapa pengobatan Ayurveda (Singh BMS, 2020)



Gambar 2. Pohon Simpur, Bambu Kuning, Binahong (Dokumentasi Pribadi)

4. Pohon Simpur (*Dillenia indica L*)

Simpur merupakan salah satu tumbuhan yang saat ini jumlahnya semakin berkurang. Oleh karena itu, simpur perlu dibudidayakan kembali dan dilestarikan karena beberapa penelitian menunjukkan memiliki aktivitas biologis yang dapat dikembangkan sebagai bahan obat. Secara tradisional, daun pohon ini digunakan sebagai selongsong nasi, dan buahnya digunakan sebagai obat sakit perut, sebagai minuman penyegar saat demam, dan sebagai ramuan obat batuk (Marsah & Ratna, 2020) dan sakit perut, sebagai minuman penyegar saat demam, dan sebagai ramuan (Yogi dkk, 2015)

5. Bambu Kuning (*Bambusa vulgaris var*)

Bambu merupakan salah satu dari sumber daya alam yang ada di lingkungan kita dan banyak dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia. Hal ini dikarenakan memiliki sifat seperti batang yang lurus dan kuat, permukaan yang rata, struktur yang keras sehingga mudah dibelah dan dibentuk sehingga bermanfaat untuk digunakan Mudah digunakan untuk kerajinan tangan, Selain itu, bambu banyak dimanfaatkan sebagai kebutuhan sehari-hari oleh masyarakat sekitar desa, terutama di pedesaan, karena harga bambu relatif murah dibandingkan bahan lain dan mudah didapat (Fitria dkk, 2017) Di Indonesia, pemanfaatan bambu kuning atau banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam pengobatan tradisional, seperti dalam pengobatan asam urat Bambu yang disebut juga bambu kuning (*Bambusa vulgaris*) berkhasiat menyembuhkan batuk jika batangnya dipotong dan airnya diminum (Reni Nurdianti & Tri Cahyanto, 2021) Selain itu juga dapat digunakan sebagai obat pereda batuk, masyarakat Desa Karanwangi di Provinsi Cianjur juga memanfaatkan air batang bambu kuning sebagai bubur atau air yang diteteskan ke mata karena efeknya yang menutrisi dan menyembuhkan mata (Partasasmita dkk, 2017)

6. Binahong (*Anredera cordifolia*)

Tanaman binahong telah dikenal dan dikonsumsi oleh masyarakat Tiongkok, Korea, dan Taiwan selama ribuan tahun. Tanaman Binahon berasal dari China dan sudah sangat terkenal. Tanaman ini memiliki banyak manfaat dalam pengobatan berbagai penyakit ringan hingga berat, termasuk sebagai penyembuh luka. Hampir seluruh bagian tanaman binahong, baik umbi, batang, bunga, dan daunnya dapat dimanfaatkan dalam pengobatan herbal. Sebagai bahan penyembuh luka, binahon mengandung beberapa komponen kimia seperti flavonoid, asam oleanolic, protein, saponin, dan asam askorbat. Kandungan asam askorbat pada tanaman ini penting untuk aktivasi enzim prolil hidroksilase yang mendukung tahap hidroksilasi pembentukan kolagen dan mendorong proses penyembuhan luka (Ariani, 2013). Tanaman Binahon (*Anrederacordifolia*) merupakan salah satu tanaman yang berpotensi untuk mengobati berbagai penyakit (Pariyana dkk, 2016). Daun binahon mengandung komponen kimia aktif saponin, flavonoid, dan alkaloid. Daun binahon memiliki berbagai khasiat seperti meredakan nyeri, mempercepat penyembuhan pasca operasi dan penyembuhan berbagai jenis luka serta luka diabetes (Susetya 2011 & Shabella 2012).



Gambar 3. Teh Hutan dan Sirih Hutan (Dokumentasi Pribadi)

7. Teh Hutan (*Achalipha siamensis*)

Acalypha siamensis termasuk ke dalam famili Euporbiaceae merupakan tanaman yang mempunyai sifat antioksidan dan antibakteri (Setyawan, 2021). Pemanfaatan tanaman Chatehan masih terbatas karena hanya dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk pagar rumah atau sebagai pakan ternak. Pengalaman menunjukkan bahwa tanaman Chatehan dapat digunakan sebagai anti malaria dan melancarkan peredaran darah (Setyawan, 2021). Menurut penelitian Rohmatika (2019), ekstrak daun teh tehan terbukti mengandung senyawa flavonoid, fenol, steroid, alkaloid, dan tanin melalui skrining fitokimia. Saat mengobati diabetes, obat-obatan hanyalah suplemen

Inventarisasi Tumbuhan Obat Di Kawasan Hutan Kota Babakan Siliwangi Bandung
makanan. Pengobatan diperlukan hanya jika pola makan yang optimal tidak dapat mengontrol kadar gula darah. Obat antidiabetik oral yang saat ini digunakan adalah sulfonilurea, biguanida, dan akarbose.

8. Sirih Hutan (*Pometia pinnata*)

Daun sirih hutan (*Piper aduncum L*) yang termasuk ke dalam famili piperaceae. Sirih merupakan tanaman obat yang sangat mudah dikenali dari bentuk daunnya dan aroma khas yang dihasilkannya. Sirih merupakan salah satu obat herbal karena sangat kaya akan senyawa. Daun sirih mengandung 0,8-1,8% minyak atsiri, termasuk senyawa seperti cavicol, betferphenol (cabibetol), dan hydroxycabicol (allylpyrocatechol). Selain itu, daun sirih mengandung carvacrol, caryophyllene, cineole, tanin, eugenol, p-cemene, terpenoid, fenilpropana, riboflavin, asam nikotinat, tiamin, gula, asam amino, vitamin C, pati, kadmium estragole (Hermanto, 2023). Sirih ini telah diketahui oleh masyarakat dan memiliki khasiat dalam penyembuhan luka, menghentikan muntah, mengurangi mual, melancarkan pencernaan, sebagai antiseptik, membunuh bakteri, jamur dan virus (Gholib, 2009). Selain itu, sirih hutan juga berguna untuk mengurangi keputihan dan menjaga kesehatan daerah kewanitaan. Penelitian Dewi dkk (2013), menunjukkan bahwa pemberian ekstrak daun sirih hutan dengan dosis 50 mg/kgBB dan 100 mg/kgBB menyebabkan penurunan kadar gula darah pada hewan uji coba yang diinduksi dengan aloksan.



Gambar 4. Jengkol dan Pepaya Jepang (Dokumentasi Pribadi)

9. Jengkol (*Pithecellobium Lobatum Benth*)

Jengkol merupakan tanaman asli Asia. Tanaman ini banyak ditemukan di beberapa negara di Asia Tenggara, antara lain Indonesia, Malaysia, dan Thailand. Tanaman yang termasuk dalam keluarga Mimosa ini banyak ditemukan di hutan, perbukitan, dan pinggir taman pribadi. Bibit muda tanaman ini biasa dikonsumsi oleh masyarakat Malaysia dan Indonesia (Sari, 2023). Tanaman jengkol merupakan tanaman yang

mempunyai banyak manfaat. Meski memakan bijinya menimbulkan bau yang tidak sedap dan kandungan asam genkolat dapat menyebabkan gangguan ginjal dan lambung (Sumitro et al., 2020), namun tanaman ini memiliki banyak manfaat. Selain biji, kulit biji, kulit ari, kulit kayu, dan kayu juga dapat dimanfaatkan sebagai bagian tanaman. Daun jengkol mempunyai khasiat antivirus pada penyakit hepatitis C, sebagai agen penyembuhan luka dan agen antibakteri (Hartati et al., 2018). Kulit biji genkol dapat digunakan sebagai pakan ternak (Hidayah et al., 2019), sebagai antibakteri (Hidayati & Kristijono, 2019), dan sebagai antioksidan. Kulit kayu jengkol mempunyai efek antibakteri dan antidiabetes (Yunitasari et al., 2016)

10. Pepaya Jepang (*Cnidocolus aconitifolius*)

Daun pepaya jepang adalah sayuran yang mudah tumbuh dan tahan terhadap serangan serangga. Tanaman ini termasuk dalam keluarga Euphorbiaceae. Daun Pepaya jepang ini memiliki potensi nutrasetikal, studi tersebut menyatakan bahwa daun pepaya Jepang memiliki manfaat dalam berbagai aktivitas farmakologis, termasuk sebagai sumber antioksidan dan antinflamasi (GarcíaRodríguez dkk., 2014), juga sebagai antidiabetik dan hipotensive (Manzanilla Valdez, 2021) serta berperan sebagai antibakteri (Pérez-González dkk., 2019).

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil pengamatan yang dilakukan di Hutan Kota babakan Siliwangi ditemukan tumbuhan obat sebanyak 10 jenis spesies diantaranya: *Achalipa siamensis*, *Anredera cordifolia*, *Archidendron pauciflorum*, *Bambusa vulgaris var*, *Bauhinia purpurea*, *Cnidocolus aconitifolius*, *Dilenia indica*, *Kigelia africana*, *Piper aduncum L*, *Pometia pinnata* yang terbagi ke dalam 8 famili yang berbeda. Terdapat 10 jenis tumbuhan yang berpotensi sebagai obat tradisional yang digunakan oleh untuk mengobati dan menyembuhkan penyakit. Paling banyak digunakan untuk mengobati diare, diabetes, antibioti, demam,

Penelitian ini kedepannya perlu ditingkatkan lagi tentang pendokumentasian tumbuhan obat, karena pengetahuan tentang obat-obatan tradisional sangat terbatas dan hanya disampaikan secara turun temurun. Beberapa jenis tumbuhan yang diketahui berpotensi sebagai obat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat diteliti lebih lanjut dan lebih detail terutama khasiat tumbuhan obat tersebut secara ilmiah.

DAFTAR REFERENSI

- Inventarisasi Tumbuhan Obat Di Kawasan Hutan Kota Babakan Siliwangi Bandung*
- Anugrah, D., Rahmani, D. A., & Pariyanto, P. (2022). Inventarisasi Tumbuhan Sebagai Obat Tradisional Di Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi. *Reflection Journal*, 2(1), 1-6.
- Ariani, S., Loho, L., & Durry, M. F. (2013). Khasiat Daun Binahong (*Anredera cordifolia*) Terhadap Pembentukan Jaringan Granulasi Dan Reepitelisasi Penyembuhan Luka Terbuka Kulit Kelinci. *Jurnal e-Biomedik (eBM)*, 1(2).
- Departemen Pertanian. (2012). Mengenal tanaman matoa (*Pometia pinnata*). Retrieved from <http://cybex.deptan.go.id/lokalita/mengenal-tanaman-matoa-pometia-pinnata>
- Dewi, Y. F., Anthara, M. S., & Dharmayudha, G. O. (2014). Efektifitas Ekstrak Daun Sirih Merah (*Piper crocatum*) terhadap Penurunan Kadar Glukosa Darah Tikus Putih Jantan (*Rattus norvegicus*) yang di Induksi Aloksan. *Buletin Veteriner Udayana*, 6, 73-79.
- Fitria, M., Dewi, Y., Yumima, S., & Hasna, A. (2017). Pemanfaatan Tumbuhan Bambu Oleh Masyarakat Di Kecamatan Oba Utara Kota Tidore Kepulauan. *Jurnal, Volume 1*(1).
- García-Rodríguez, R. V., GutiérrezRebolledo, G. A., Méndez-Bolaina, E., Sánchez-Medina, A., MaldonadoSaavedra, O., Domínguez-Ortiz, M. Á., ... Cruz-Sánchez, J. S. (2014). *Cnidocolus chayamansa* Mc Vaugh, an important antioxidant, antiinflammatory and cardioprotective plant used in Mexico. *Journal of Ethnopharmacology*, 151(2), 937–943. <https://doi.org/10.1016/j.jep.2013.12.004>
- Gholib, D. (2009). Uji Daya Hambat Ekstrak Etanol Daun Karuk (*Piper sarmentosum* ROXB.) dan Daun Seserehan (*Piper aduncum* L.) terhadap *Trichophyton mentagrophytes*. Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner; Bogor.
- Haerudin, A., & Farida, F. F. (2017). Limbah serutan kayu matoa (*Pometia pinnata*) sebagai zat warna alam pada kain batik serat selulosa. *Dinamika Kerajinan dan Batik*, 34(1), 43-52. <http://dx.doi.org/10.22322/dkb.v34i1.2759>
- Hastuti, I. N. (2018). Leisure Level of Forest Park Babakan Siliwangi Bandung City. *Jurnal Hexagro*, 2(2).
- Hartati, S., & Darsana, L. (2015). Karakterisasi anggrek alam secara morfologi dalam rangka pelestarian plasma nutfah. *Jurnal Agronomi Indonesia*, 43(2), 133–139. <https://doi.org/10.24831/jai.v43i2.10419>
- Hidayah, N., Lubis, R., Wiryawan, K. G., & Suharti, S. (2019). Phenotypic identification, nutrients content, bioactive compounds of two jengkol (*Archidendron jiringa*) varieties from Bengkulu, Indonesia and their potentials as ruminant feed. *Biodiversitas*, 20(6), 1671–1680. <https://doi.org/10.13057/biodiv/d200624>
- Hidayati, R. A., Kristijono, A., & Muadifah, A. (2019). Uji aktivitas antibakteri sediaan gel hand sanitizer ekstrak kulit buah jengkol (*Archidendron pauciflorum* (Benth.) Nielsen) terhadap bakteri *Escherichia coli*. *Jurnal Sains dan Kesehatan*, 2(2), 122–128. <https://doi.org/10.25026/jsk.v3i2.259>

- Kurniawan. (2020). Flavonoid Pada Buah Jengkol Sebagai Terapi Alternatif Diabetes Melitus Tipe 2. *Wellness and Healthy Magazine, Vol. 2(2)*, 376.
- Krishnaveni, M. (2014). Antioxidant potential of *Bauhinia purpurea* (1) leaf. *International Journal of Pharmaceutics and Pharmaceutical Sciences, 6(7)*, 558-560.
- Leiwakabessy, I. M., & Paga, B. O. (2018). Uji teknologi pembuatan sirup mataoa (*Pometia pinnata*) skalarumah tangga. Papua: Fakultas Pertanian Universitas Kristen Papua.
- Manzanilla Valdez, M. L., Acevedo Fernandez, J. J., & Segura Campos, M. R. (2021). Antidiabetic and hypotensive effect of *Cnidioscolus aconitifolius* (Mill) IM Johnst leaves extracts. *Journal of Food Measurement and Characterization, 15(6)*, 5245-5255.
- Marsah Rahmawati Utami, & Ratna Dewi Anjani. (2020). ANALISIS FITOKIMIA DAN TOKSISITAS EKSTRAK ETANOL DAUN, KULIT BATANG, AKAR TANAMAN SIMPUR (*Dillenia indica L*) DENGAN METODE BRINE SHRIMP LETHALITY TEST (BSLT). *Media Farmasi, Vol. XVI(2)*.
- Maryam, F., Taebe, B., & Toding, D. P. (2020). Pengukuran parameter spesifik dan non spesifik ekstrak etanol daun mataoa (*Pometia pinnata J.R & G.Forst*). *Jurnal Mandala Pharmacoon Indonesia, 6(1)*, 1-12. <https://doi.org/10.35311/jmpi.v6i01.39>
- Musa, A. M., Aliyu, A. B., Yaro, A. H., Magaji, M. G., Hassan, H. S., & Abdullahi, M. I. (2009). Preliminary phytochemical, analgesic and anti-inflammatory studies of the methanol extract of *Anisopus mannii* (N.E.Br) (*Asclepiadaceae*) in rodents. *African Journal of Pharmacy and Pharmacology, 3(8)*, 374-378.
- Pamangin, Y. C., Pratiwi, R. D., & Dirgantara, S. (2020). Pemanfaatan limbah kulit buah mataoa (*Pometia pinnata*) asal Papua menjadi minuman effervescent yang berantioksidan tinggi. *Jurnal Kimia, 4(1)*, 52-62. <https://doi.org/10.31957/v4i1.1172>
- Pariyana, et al. (2016). Efektifitas Pemberian ekstrak Daun Binahong (*Anredera Cardifolia*) Terhadap Ketebalan Jaringan Granulasi dan Jarak Tepi Luka Pada Penyembuhan Luka Sayat Tikus Putih (*Rattus Norvegicus*). *Jurnal Kesehatan dan Kedokteran, 3(3)*, 155-165.
- Partasmita, R., Azifah, An'amillah, Ruhayat, J., Iskandar, A., Zainal Mutaqin, A., & Nining, R. (2017). Karangwangi people's local knowledge of bambu and its role: Implications for management of cultural keystone species. *Biodiversitas, 18(1)*, 275-282.
- Putri, B. E., dkk. (2014). Kadar Polifenol dan Efek Antioksidan Ekstrak Etanol Buah Sosis (*Kigelia africana (Linn.) Benth.*) Serta Aplikasinya dalam Sabun Transparan. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Pérez-González, M. Z., Macías-Rubalcava, M. L., Hernández-Ortega, S., SiordiaReyes, A. G., & Jiménez-Arellanes, M. A. (2019). Additional compounds and the therapeutic potential of *Cnidioscolus chayamansa* (McVaugh) against

Inventarisasi Tumbuhan Obat Di Kawasan Hutan Kota Babakan Siliwangi Bandung
hepatotoxicity induced by antitubercular drugs. *Biomedicine & Pharmacotherapy*, 117, 109140. <https://doi.org/10.1016/j.biopha.2019.109140>

- Reni Nurdianti, & Tri Cahyanto. (2021). PEMANFAATAN TUMBUHAN BAMBU KUNING SEBAGAI PENCEGAH CACINGAN PADA ANAK OLEH MASYARAKAT KAMPUNG CICURUG KABUPATEN CIANJUR. *KLOROFIL*, 5(1).
- Rohmatika, A. (2019). Aktivitas Antifungi Ekstrak Etanol 70 % Daun Teh-Tehan (*Acalypha Siamensis*) Terhadap *Candida Albicans*. *Akademia Farmasi Putra Indonesia Malang*.
- Sarno. (2019). PEMANFAATAN TANAMAN OBAT (BIOFARMAKA) SEBAGAI PRODUK UNGGULAN MASYARAKAT DESA DEPOK BANJARNEGAR. *Abdimas Unwahas*, 4(2).
- Sari. (2023). EKSPLORASI KERAGAMAN PLASMA NUTFAH JENGKOL DI KABUPATEN SIJUNJUNG BERDASARKAN KARAKTER MORFOLOGI. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonsia (JIPI)*, 25(1), 45-50.
- Setyawan, D. A. (2021). Isolasi Senyawa Antioksidan Dan Antibakteri Dari Ekstrak Daun Teh-tehan (*Acalypha Siamensis*) Serta Pendekatan Aktivitas Melalui Studi In Silico. *Sainsbertek Jurnal Ilmiah Sains & Teknologi*, 1(2), 42–56.
- Shabella, R. (2012). Terapi Daun Binahong (Cetakan 1). Klaten: Cable Book.
- Silvia R. H., Sitingjak, J. W., & Christi, M. (2016). Uji efek ekstrak daun sirih hutan (*Piper aduncum L.*) terhadap kadar gula darah pada tikus wistar (*Rattus novergicus*) yang diinduksi aloksan.
- Singh, B. M. S. (2020). Effects of Cytokinins on in vitro culture of *Bauhinia purpurea L.* *European Journal of Medicinal Plants*.
- Suedee, A., Supinya, T., & Pharkphoom, P. (2013). Anti-HIV-1 integrase compound from *Pometia pinnata* leaves. *Pharmaceutical Biology*, 51(10), 1256-1261.
- Surya, A. (2018). Toksisitas ekstrak daun matoa (*Pometia pinnata*) terhadap larva (*Artemia salina L*) dengan metode brine shrimp lethality test. *Jurnal Analisis Kesehatan Klinik Sains*, 6(1), 13-17.
- Susetya, D. (2012). Khasiat Dan Manfaat Daun Ajaib Binahong. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sumitro, K., Yong, C. S., Tan, L. T., Sandy, C., Lim, C. Y., Shariman, H., ... Chong, V. H. (2020). An unusual cause of acute abdomen and acute renal failure: Djenkolism. *Malaysian Family Physician*, 15(2), 50–52. <https://emfp.org/wpcontent/uploads/v15n2-case-report-5.pdf>.
- Thomson, L. A. J., & Randolph, R. T. (2006). *Pometia pinnata* (tava). Species profiles for Pacific island argoforestry. Permanent Agriculture Resources.
- Viantara, R. (2020). Analisis Taman Tematik Sebagai Ruang Terbuka Publik di kota Bandung. *Geoplanart*, 3(1), 46-56.

- Yoga, P. H., Hafrizal, R., Inarah, F., Nasrullah, & Veronika, M. H. (2015). Skrining Fitokimia Ekstrak Etanol Daun Simpup (*Dillenia indica*) sebagai Tahapan Awal pada Pengujian Toksisitas. *Jurnal Farmasi Kalbar*, Vol. 3(1).
- Yunitasari, D., Alifiar, I., & Priatna, M. (2016). Uji aktivitas ekstrak etanol daun jengkol (*Pithecellobium lobatum* Benth) terhadap penyembuhan luka insisi pada tikus putih jantan Galur Wistar. *Jurnal Farmasi Sains dan Praktis*, 2(1), 30–35. <http://journal.ummgl.ac.id/index.php/pharmacy/article/view/189>